JEAS
Jendela Aswaja
e-ISSN 2745-9470
Volume 6, No. 1, Maret 2025 Hal. 126-135
https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Fikih di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Ma'muroh[1*], Rohanah[2], Yulia[3], Liza Puspa Dewi[4]
[1234]Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia
*Corresponding Author: Ma'muroh, e-mail: mamuroh@wdh.ac.id
Submit: 24 Mei 2025, Diterima: 24 Juni 2025, Published: 30 Maret 2025

Abstrak

Tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis fikih yang diterapkan di STIKes Widya Dharma Husada (WDH) Tangerang dalam konteks pendidikan keperawatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman, khususnya hukum fikih, dalam pembentukan kompetensi etik dan spiritual mahasiswa keperawatan sesuai Kurikulum AIPNI 2021.

Bahan dan metode. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan dosen PAI, mahasiswa, dan pengelola kurikulum sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif-tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan meliputi Problem Based Learning (PBL), diskusi tematik, dan simulasi kontekstual.

Hasil. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi fikih serta menumbuhkan kesadaran etis dan religius dalam praktik keperawatan. RPS dan silabus menunjukkan integrasi fikih secara eksplisit ke dalam capaian pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan respon positif terhadap pendekatan yang kontekstual dan interaktif, meskipun terdapat tantangan dalam hal waktu pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis fikih yang diterapkan secara aplikatif di STIKes WDH mampu membentuk kepribadian Islami dalam profesi keperawatan.

Kesimpulan. Hasil ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan keagamaan dalam institusi kesehatan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Fikih, Keperawatan, STIKes, Kurikulum AIPNI.

Abstract

Study purpose. *This study aims to examine and analyze the instructional strategies of Islamic Religious Education (PAI) based on fiqh implemented at STIKes Widya Dharma Husada (WDH) Tangerang within the context of nursing education. This research is motivated by the importance of integrating Islamic values, particularly Islamic jurisprudence (fiqh), into the development of ethical and spiritual competencies among nursing students in accordance with the 2021 AIPNI Curriculum.*

Material and method. *A qualitative approach with a case study design was employed, involving PAI lecturers, students, and curriculum developers as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, and were analyzed thematically. The findings reveal that the applied teaching strategies include Problem-Based Learning (PBL), thematic discussions, and contextual simulations.*

Results. *These strategies have been proven effective in enhancing students' understanding of fiqh and fostering ethical and religious awareness in nursing practice. The lesson plans and syllabi explicitly demonstrate the integration of fiqh into learning outcomes. Students expressed positive responses to the contextual and interactive approach, although several challenges were noted, including limited instructional time and the availability of supporting materials. This study concludes that the application of fiqh-based PAI teaching strategies at STIKes WDH effectively contributes to shaping Islamic character within the nursing profession.*

Cunclosions*. The results offer both theoretical and practical contributions to the development of religious education models in health-related higher education institutions.*

Keywords*: Instructional Strategies, Islamic Religious Education, Fiqh, Nursing, STIKes, AIPNI Curriculum.*

DOI: https://doi.org/10.52188/jeas.v6i1.1313

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan integritas spiritual mahasiswa, terlebih di lingkungan institusi pendidikan kesehatan seperti Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes). Dalam konteks pendidikan tinggi keperawatan, tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks karena tuntutan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan praktik profesional di bidang pelayanan kesehatan (Aminah, 2020; Irawansah, 2021). Fikih (*fiqh*), sebagai bagian dari disiplin ilmu dalam PAI, menjadi sangat relevan karena berkaitan langsung dengan aspek hukum dan etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik keperawatan (Diab, 2017). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyinergikan pemahaman *fiqh* dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa keperawatan (Cibro & Nurdin, 2023).

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, karena melalui strategi inilah materi dapat disampaikan secara efektif dan menarik. Dalam konteks PAI, khususnya *fiqh*, strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk sikap, dan membimbing perilaku mahasiswa agar selaras dengan ajaran Islam (Rosidin et al., 2024). Di sinilah letak urgensi pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis fikih di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Pendekatan ini harus adaptif, integratif, dan kontekstual agar mampu menjembatani kebutuhan akademik dan nilai-nilai religius mahasiswa.

Dalam studi yang dilakukan oleh Ali (2024), penggunaan strategi berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam pembelajaran fikih di tingkat SMA menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan serupa dapat diterapkan di STIKes dengan penyesuaian konteks. Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi permasalahan nyata dalam bidang kesehatan yang berkaitan dengan nilai-nilai fikih, seperti tata cara merawat pasien dalam kondisi darurat, pemahaman tentang najis dan thaharah, serta etika medis dalam perspektif Islam (Diab, 2017; Elzamzamy & Keshavarzi, 2019).

Penerapan strategi ini harus selaras dengan kurikulum pendidikan keperawatan yang berlaku, yang mengacu pada Kurikulum AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) 2021 (AIPNI, 2021) yang mengedepankan pendekatan holistik, humanistik, dan berorientasi pada keunggulan kompetensi profesional serta pemenuhan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal (FSTIK, 2021). Kurikulum ini menuntut integrasi antara sains keperawatan dan nilai-nilai spiritual, termasuk dalam hal ini prinsip-prinsip hukum Islam yang terkandung dalam ilmu fikih. Strategi pembelajaran fikih dalam konteks keperawatan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik untuk menumbuhkan kesadaran etis dan sikap profesional Islami pada mahasiswa (Aminah, 2020; Sudiyanto, 2019).

Penelitian Idawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis fikih di lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Gafrwai & Mardianto (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajan fikih di Madrasah Aliyah berkontribusi pada penguatan sikap religius dan spiritual. Namun demikian, kajian khusus yang membahas strategi pembelajaran PAI berbasis fikih di lingkungan pendidikan kesehatan atau keperawatan masih sangat terbatas. Padahal, penguatan dimensi religius dan moral dalam pendidikan keperawatan sangat penting, mengingat profesi ini sangat erat dengan pelayanan kemanusiaan yang sarat nilai-nilai etik dan spiritual (Cibro & Nurdin, 2023; Hidayah et al., 2015).

Dalam dunia praktik keperawatan, mahasiswa kerap menghadapi dilema etis dan hukum, misalnya dalam hal pelaksanaan perawatan pasien dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan aurat, najis, atau praktik ibadah pasien. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang fikih, mahasiswa bisa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan yang sesuai syariat dan profesionalisme. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran fikih dalam konteks keperawatan menjadi sangat krusial. Irawansah (2021) menyebutkan bahwa integrasi Islam dan ilmu kesehatan harus dilakukan secara transformatif agar tidak hanya bersifat simbolik, melainkan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kesehatan secara nyata.

Dukungan teoretis terhadap pendekatan ini juga diperoleh dari literatur pendidikan Islam yang menekankan pentingnya metodologi yang kontekstual dan konstruktif. Endrita (2024) menegaskan bahwa strategi berbasis masalah dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan realitas dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran aktif dalam Kurikulum AIPNI 2021 yang mendorong peran aktif mahasiswa dalam menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif (Simanjuntak et al., 2024).

Dengan mengacu pada konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis fikih yang diterapkan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, mengidentifikasi kekuatan dan tantangannya, serta merumuskan model strategi yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI di pendidikan tinggi kesehatan, serta menjadi pijakan

awal untuk pengembangan integrasi nilai-nilai Islam dalam profesionalisme keperawatan secara lebih luas.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, menelusuri makna, nilai, dan pengalaman mereka dalam konteks alami. Pendekatan ini juga mampu menggali makna, persepsi, dan praktik nyata para dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran PAI berbasis fikih di lingkungan STIKes (Hollway & Jefferson, 2000). Menurut ten Have (2004), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan kultural yang tidak dapat dijangkau oleh pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif juga dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai agama dalam lingkungan profesional yang kompleks seperti keperawatan (Marvasti, 2004; Sherman & Webb, 2004).

Desain studi kasus dianggap tepat untuk mengungkap secara rinci praktik dan dinamika pembelajaran PAI berbasis fikih yang berlangsung dalam lingkungan spesifik, yakni lingkungan pendidikan keperawatan yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Merriam (2009) bahwa studi kasus memberikan pemahaman holistik terhadap fenomena tertentu dalam batasan ruang dan waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada satu institusi—yakni STIKes WDH Tangerang—yang dijadikan sebagai kasus tunggal (*single case*).

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, sebuah institusi pendidikan tinggi kesehatan yang memiliki visi mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Dosen PAI, khususnya yang mengampu mata kuliah fikih atau bidang keislaman lain yang terkait dengan konteks keperawatan;
2. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan semester ganjil 2024/2025, yang telah menempuh mata kuliah PAI;
3. Pihak pengelola kurikulum, yaitu wakil ketua bidang akademik dan ketua program studi S1 Keperawatan, yang terlibat dalam pengembangan kurikulum integratif.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni mereka yang dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terhadap topik penelitian (Creswell, 2012). Jumlah partisipan bersifat fleksibel, bergantung pada kebutuhan data dan prinsip saturasi informasi—yaitu saat data yang diperoleh telah berulang dan tidak memberikan informasi baru lagi (Bogdan & Biklen, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual, digunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur terhadap dosen PAI dan mahasiswa untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran fikih. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran, seperti metode mengajar, media, asesmen, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik keperawatan.
2. Observasi partisipatif. Observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas (jika tersedia), atau melalui pengamatan kegiatan akademik keislaman lainnya yang merepresentasikan integrasi fikih dan keperawatan. Observasi ini mencatat interaksi antara dosen dan mahasiswa, metode penyampaian materi, serta respon mahasiswa terhadap isi dan metode pembelajaran.

3. Studi dokumentasi. Dokumen yang dikaji antara lain: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus mata kuliah PAI, modul ajar, panduan kurikulum STIKes WDH, serta dokumen pelaporan kegiatan akademik atau keagamaan. Dokumen ini menjadi bukti empiris yang memperkuat atau membandingkan data hasil wawancara dan observasi.

Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber (dosen, mahasiswa, dokumen) dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) sebagaimana disarankan oleh Denzin (1978).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis merujuk pada Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, serta menyederhanakan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel tematik untuk mempermudah pemahaman hubungan antar kategori, seperti antara tujuan pembelajaran, pendekatan fikih, dan konteks keperawatan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah dan menunjukkan pola atau kecenderungan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta mengaitkannya dengan literatur dan teori yang relevan.

Sepanjang proses analisis, peneliti menggunakan teknik *coding* untuk menandai tema-tema penting dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Penekanan diberikan pada kategori seperti: orientasi nilai fikih, integrasi ke dalam konteks keperawatan, model pembelajaran aktif, peran dosen, serta respons mahasiswa.

Hasil

1. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Fikih

Berdasarkan wawancara dengan 1 orang dosen dan sepuluh mahasiswa keperawatan, ditemukan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis fikih di STIKes WDH dilakukan dengan 3 pendekatan utama, yaitu: (1) Problem Based Learning (PBL), (2) Diskusi Tematik, dan (3) Simulasi Kontekstual. Ketiga metode ini dipilih adaptif terhadap kebutuhan prodi keperawatan dan selaras dengan Kurikulum AIPNI 2021 yang menekankan interdisipliner dan nilai. Dosen PAI menjelaskan bahwa pemilihan strategi PBL didasarkan pada relevansi orientasi keperawatan yang berbasis pada penyelesaian masalah nyata secara klinis. Pada simulasi kontekstual, misalnya, dosen mencontohkan pasien dalam keadaan najis pasca wound care (sedang dalam perawatan), agar mahasiswa tidak hanya belajar aturan fikih, tapi juga belajar mengambil keputusan berdasarkan syariah dan medis. Dalam kondisi ini, mahasiswa menawarkan respons positif untuk lebih memahami relevansi fikih terhadap tugas keperawatan, dan merasa lebih siap menghadapi dilema praktik nyata.

2. Implementasi Problem Based Learning (PBL)

a) Pemilihan dan Penyusunan Studi Kasus

Perencanaan PBL dilakukan dosen dengan berkolaborasi bersama pengelola kurikulum. Kasus yang digunakan mencerminkan praktik keperawatan Islami, misalnya tata cara membersihkan pasien pasca prosedur invasif, penanganan pasien perempuan dengan perbedaan gender caregiver, dan pelaksanaan ibadah pada pasien kritis. Modul dan RPS dikaji secara berkala agar konten kasus tetap kontekstual dan sesuai perkembangan kurikulum nasional.

b) Proses Pembelajaran

Setiap siklus PBL dimulai dengan pemberian skenario kasus. Mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil (3–4 orang), mendiskusikan permasalahan hukum fikih yang muncul, lalu menyusun jawaban terkait solusi berbasis hukum Islam. Dosen berperan sebagai fasilitator, membimbing refleksi dan memvalidasi jawaban mahasiswa melalui sumber-sumber fiqih klasik dan kontemporer. Salah satu mahasiswa menyampaikan: "Sehabis pertemuan, saya baru menyadari ternyata fikih praktis, seperti tayammum dan thaharah, itu penting banget dalam keperawatan darurat."

c) Evaluasi dan Umpan balik

Evaluasi dilakukan melalui presentasi kelompok. Mahasiswa bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan teman di hadapan dosen dan rekan. Umpan balik secara umum diberikan pada konteks hukum Islam dan implikasi klinis keperawatan. Hal ini bertujuan untuk menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya kognitif, tetapi juga membentuk sikap profesional Islami.

3. Diskusi Tematik dan Simulasi Kontekstual

Diskusi tematik dilakukan di tengah perkuliahan reguler. Misalnya, topik thaharah (taharah dan adab mandi besar) dibahas melalui *brainstorming* dan *role play* ringan. Dialog terbuka mendorong mahasiswa berpikir kritis: mengapa fikih mandi junub penting bagi pasien yang terkena infeksi *cross-contamination*, prosedur medis, dan penghormatan terhadap kepercayaan pasien.

Simulasi kontekstual dilakukan dengan membagi mahasiswa dalam skenario praktikum**.** Dalam simulasi ini, mahasiswa laki-laki diberi tugas untuk memerankan perawat bagi pasien perempuan (diperagakan oleh mahasiswi). Mereka harus menerapkan fikih terkait gender, aurat, dan interaksi etis. Simulasi ini dipandu oleh dosen PAI. Dosen kemudian mencatat reaksi mahasiswa, kesadaran, dan kepekaan mereka terhadap nilai fikih dalam praktik keperawatan. Dosen melanjutkan diskusi reflektif, seperti: apa dampaknya terhadap hubungan pasien-*caregiver*? Apakah dirasakan etis, sesuai hukum Islam, dan profesional? Mahasiswa menjadi semakin sadar bahwa fikih bukan teori semata, tetapi landasan etika dan spiritual dalam kerja.

4. Analisis Dokumentasi Kurikulum dan RPS

Analisis terhadap dokumen RPS atau silabus kurikulum menunjukkan kejelasan integrasi antara kompetensi fikih dan kompetensi keperawatan. Misalnya, terdapat tujuan pembelajaran seperti: "Mahasiswa mampu menerapkan prinsip thaharah dan fiqih najis dalam prosedur keperawatan klinik," dan "Mahasiswa melaksanakan perawatan pasien sesuai hukum fiqih, mempertimbangkan gender, aurat, dan kondisi spiritual pasien."

Silabus menyertakan alokasi waktu khusus untuk diskusi fikih, studi kasus, dan simulasi klinik Islami, serta tugas mandiri berbasis telaah literatur fikih kontemporer. Panduan pembelajaran keperawatan merujuk pada Panduan AIPNI 2021 yang secara eksplisit mendorong integrasi spiritual-religius yang diaplikasikan melalui strategi pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan dan struktur yang sistematis dalam implementasi strategi.

5. Persepsi Mahasiswa dan Dosen

Terhadap strategi pembelajaran PAI berbasis fikih, ditemukan persepsi mahasiswa sebagai berikut:

a. 90% mahasiswa menyatakan metode PBL dan simulasi kontekstual mampu meningkatkan pemahaman hukum fikih dalam konteks keperawatan.
b. Lebih dari separuh melaporkan bahwa metode tersebut meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga nilai dan etika Islami saat praktik klinis.
c. Beberapa mahasiswa menyebutkan metode ini membangun rasa tanggung jawab spiritual dan nilai profesional yang lebih kuat.

Terhadap strategi yang dipilih, dosen menyatakan bahwa jumlah pertemuan dan durasi PBL sudah cukup, tetapi ia belum melakukan kolaborasi interdisipliner, misalnya melibatkan dosen keperawatan klinis. Selanjutnya, terhadap mahasiswa yang mengalami kendala dalam pemahaman hukum fikih, dosen memberikan materi pendukung atau menyarankan untuk workshop kasus.

6. Tantangan dan Hambatan

Beberapa tantangan dan hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

a. Keterbatasan waktu perkuliahan menyebabkan materi PAI yang bermuatan fikih, seperti thaharah dan shalat, tidak dapat dibelajarkan dengan simulasi kontekstual karena memerlukan tambahan jam praktikum. Karena itu, dosen lebih mengarahkan pada problem based learning dan diskusi tematik.
b. Minimnya sumber daya pendukung, seperti buku fikih khusus keperawatan.
c. Resitensi sebagian mahasiswa: beberapa menganggap fikih terlalu teoretis dan sulit diaplikasikan secara praktis.
d. Perlunya pembentukan modul stimulasi dan simulasi klinik berbasis fikih tingkat lanjutan.

Terhadap tantangan dan hambatan tersebut, dosen PAI optimis dapat mengatasinya melalui pengembangan materi, pelatihan dosen, dan sinergi kurikulum lintas program atau kolaborasi interdisipliner.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis fikih yang diterapkan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang mengedepankan pendekatan Problem Based Learning (PBL), diskusi tematik, dan simulasi kontekstual. Strategi ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hukum-hukum fikih sekaligus membangun kesadaran etis-profesional dalam praktik keperawatan. Penelitian Ali (2024) tentang strategi PBL dalam pembelajaran fikih di SMA menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman hukum Islam secara kontekstual. Ali menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep fikih ketika dikaitkan dengan permasalahan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan di STIKes WDH, yang mana mahasiswa lebih mampu memahami implikasi fikih dalam konteks klinik, seperti persoalan najis, aurat pasien, dan praktik keperawatan Islami. Namun, perbedaan utama terletak pada level dan konteks peserta didik. Jika Ali meneliti siswa SMA, penelitian ini menelaah mahasiswa kesehatan tinggi yang secara kognitif dan tanggung jawab profesionalnya berbeda. Oleh karena itu, meskipun pendekatannya serupa (PBL), namun beban kasus dan kedalaman analisis yang dilakukan di STIKes lebih tinggi dan kompleks.

Selanjutnya, penelitian Aminah (2020) mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan menunjukkan pentingnya membangun *spiritual competence* dalam profesi keperawatan. Aminah menyarankan agar nilai-nilai fikih, adab, dan akhlak dijadikan bagian tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan keperawatan agar terbentuk kepribadian Islami dalam pelayanan kesehatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian di STIKes WDH, yang mana integrasi fikih ke dalam mata kuliah PAI dilakukan tidak hanya sebagai penguatan teori keagamaan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan profesionalisme Islami yang relevan dengan praktik klinis. Bahkan dalam RPS PAI telah dimasukkan capaian pembelajaran berupa penerapan hukum fikih pada praktik perawatan pasien—sebuah langkah konkret sebagaimana direkomendasikan Aminah.

Sementara itu, Sudiyanto (2019) dalam penelitiannya di STIKes Majapahit Mojokerto mengembangkan model pembinaan keperawatan berbasis nilai Islam untuk meningkatkan sikap *caring* dan spiritualitas perawat. Hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai

agama memiliki korelasi positif terhadap empati, kepedulian, dan kesehatan mental perawat. Meskipun Sudiyanto tidak secara spesifik menekankan pembelajaran fikih, kerangka pembinaan nilai Islam yang ia bangun memiliki semangat yang sama dengan pendekatan yang ditemukan di STIKes WDH. Perbedaan terletak pada level intervensi: Sudiyanto menekankan pembinaan sikap dalam praktik profesional, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas yang mempersiapkan sikap tersebut sejak masa pendidikan.

Penelitian Idawati (2021) tentang penggunaan kitab fikih klasik dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan juga relevan sebagai bahan perbandingan. Idawati menemukan bahwa penggunaan sumber fikih klasik dapat menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap hukum Islam dan meningkatkan literasi keislaman secara menyeluruh. Di STIKes WDH, metode pembelajaran yang diterapkan juga menggunakan rujukan fikih klasik seperti *Bulūgh al-Marām*, *al-Fiqh al-Islāmī*, dan *al-Mawsū'ah al-Fiqhiyyah*. Namun, yang membedakan adalah konteks penerapan yang lebih aplikatif—sumber fikih tidak hanya dijadikan bahan bacaan, tetapi dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan profesional (*case-based decision making*). Hal ini menguatkan posisi fikih sebagai ilmu yang hidup dan responsif terhadap realitas.

Dari segi penguatan spiritualitas dalam praktik keperawatan, penelitian Hidayah et al. (2015) juga relevan. Dalam kajiannya mengenai perawatan holistik Islam terhadap anak, mereka menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam dapat meningkatkan dimensi emosional dan spiritual dalam pelayanan kesehatan. Pembelajaran fikih di STIKes WDH, yang dikemas melalui simulasi dan refleksi etika, menjadi salah satu bentuk pendidikan holistik yang dimaksud. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter keperawatan yang *rahmatan lil 'ālamīn*. Namun, temuan di STIKes WDH juga menunjukkan tantangan yang belum banyak disorot dalam penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu perkuliahan yang membuat pendalaman materi fikih seringkali terbatas. Mahasiswa merasa bahwa durasi pertemuan belum cukup untuk memahami secara menyeluruh seluruh aspek fikih yang kompleks. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan struktur jam perkuliahan atau bahkan mempertimbangkan pengembangan mata kuliah tambahan seperti Fikih Profesi Keperawatan di masa depan—hal yang belum terakomodasi dalam kurikulum sebagaimana dikaji oleh FSTIK (2021).

Penelitian Cibro & Nurdin (2023) tentang peran agama dalam keperawatan juga memperkuat bahwa pendidikan keperawatan berbasis nilai religius sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara etik profesi dan kebutuhan spiritual pasien. Namun, penelitian mereka lebih bersifat normatif-deskriptif. Temuan dalam penelitian ini memberikan dimensi praktik dan teknis, yakni bagaimana nilai-nilai tersebut benar-benar diajarkan dalam skenario kelas melalui diskusi kasus, simulasi, dan logbook reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan empiris.

Apabila dibandingkan dengan hasil studi Irfan (2025) di SMK Kesehatan Aisyiyah Bima mengenai integrasi nilai Islam dalam pendidikan modern, maka terlihat kesamaan dalam prinsip pendidikan transformatif. Irfan menekankan pentingnya pendidikan nilai yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dialami secara langsung. Di STIKes WDH, strategi pembelajaran tidak hanya berbasis ceramah atau penjelasan kasus, melainkan menekankan pada pengalaman mahasiswa dalam mengambil keputusan etis-profesional yang bermuatan fikih. Pendekatan *experiential learning* ini menjadikan fikih tidak terjebak dalam hafalan, tetapi menjadi bekal keterampilan hidup Islami yang relevan dengan dunia kerja.

Temuan penting lainnya adalah bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar PAI setelah mengikuti strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Hal ini senada dengan temuan Endrita (2024) yang menyebutkan bahwa pendekatan PBL mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dan

memiliki kendali terhadap proses pembelajaran. Endrita menekankan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan untuk materi keagamaan karena dapat menghindari kesan dogmatis. Hasil ini sangat paralel dengan strategi yang diterapkan di STIKes WDH.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis fikih yang diterapkan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang telah dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk menjawab tantangan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan keperawatan. Melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL), diskusi tematik, dan simulasi kontekstual, mahasiswa tidak hanya memahami materi fikih secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi keperawatan nyata yang mengandung nilai-nilai etik, spiritual, dan profesionalisme Islami.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, meningkatkan kemampuan analisis etis, serta memperkuat kesadaran terhadap pentingnya penerapan hukum Islam dalam praktik pelayanan kesehatan. Evaluasi kurikulum dan dokumen pembelajaran juga menunjukkan bahwa integrasi fikih dalam mata kuliah PAI dilakukan secara eksplisit dan terstruktur sesuai dengan Kurikulum AIPNI 2021 yang menekankan kompetensi profesional berbasis nilai.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, strategi pembelajaran di STIKes WDH Tangerang menunjukkan kesinambungan dengan pendekatan pendidikan Islam transformatif, namun memiliki keunikan dalam konteks aplikatifnya di lingkungan pendidikan kesehatan. Keberhasilan strategi ini juga didukung oleh persepsi positif dari mahasiswa dan dosen terhadap pendekatan pembelajaran yang relevan, reflektif, dan bernuansa keislaman. Namun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam hal keterbatasan waktu, kurangnya bahan ajar spesifik fikih keperawatan, serta kebutuhan peningkatan kolaborasi lintas disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut berupa modul fikih klinis, pelatihan bagi dosen lintas prodi, dan perluasan penelitian di STIKes lainnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI berbasis fikih tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga media pembentukan karakter dan integritas spiritual-profesional mahasiswa keperawatan dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

AIPNI, T. P. (2021). *Kurikulum pendidikan Ners Indonesia tahun 2021*. AIPNI.

Ali, N. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah bab fikih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 28–35.

Aminah, N. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum ilmu keperawatan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 13(2), 284–292. https://doi.org/10.62817/jkbl.v13i2.97

Cibro, M. U. C., & Nurdin, A. (2023). Peran agama dalam keperawatan. *Public Health Journal*, (40), 27.

Simanjuntak, D. Y., Yosi, O., & Sulastini, R. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 11(1), 9–21.

Diab, A. L. (2017). *Maqashid kesehatan & etika medis dalam Islam (Sintesis fikih dan kedokteran)*. Deepublish.

Elzamzamy, K., & Keshavarzi, H. (2019). Navigating ethical dilemmas in mental health practice between professional ethics and Islamic values. *Journal of Islamic Faith and Practice*, 2(1), 40–71. https://doi.org/10.18060/23274

Endrita, L. (2024). Strategi pembelajaran fikih dengan pendekatan problem based learning di

Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
FSTIK, T. P. (2021). *Panduan kurikulum pendidikan sarjana keperawatan dan pendidikan profesi Ners*. Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan. https://ners.bbg.ac.id/wp-content/uploads/sites/30/2022/11/BUKU-KURIKULUM-PRODI-KEPERAWATAN-UBBG.pdf
Gafrwai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali: Journal of Islamic Education*, 2(1), 79.
Hidayah, N., Risnah, & Arbianingsih. (2015). *Perawatan holistik pada anak dalam perspektif Islam*.
Idawati, I. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kitab fikih klasik di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(2), 376–382. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/12159
Irawansah, O. (2021). Integrasi Islam dan ilmu kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), 50.
Marvasti, A. (2004). *Qualitative research in sociology*. SAGE Publications, Ltd. https://doi.org/10.4135/9781849209700
Rosidin, Salam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, Mashur, S., ... Hermansyah. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In Z. R. Bahar (Ed.), *Penerbit Litnus*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
Sherman, R. R., & Webb, R. B. (Eds.). (2004). *Qualitative research in education*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203645994
Sudiyanto, H. (2019). *Model pembinaan perawat berdasarkan nilai Islam terhadap caring dan kortisol perawat*. STIKes Majapahit Mojokerto.
ten Have, P. (2004). *Understanding qualitative research and ethnomethodology*. SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9780857020192
Hollway, W., & Jefferson, T. (2000). *Doing qualitative research differently*. SAGE Publications.

Information about the authors:

Ma'muroh, M.Ag.: mamuroh@wdh.ac.id, Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
Rohanah: Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
Yulia: Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
Liza Puspa Dewi: Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Sitasi sebagai: Ma'muroh. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Fikih di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *Jendela Aswaja (JEAS), 5* (2), 126-135. https://doi.org/10.52188/jeas.v6i1.1313